MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA DI DESA BARAKATI KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

AINUN MAKRUN

NIM : E03420001

PROGRAM STUDI PARIWISATA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA DI DESA BARAKATI KABUPATEN GORONTALO

Ainun Makrun, Anggraeni M.S Lagalo, Desrika Talib.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; ainunmakrun024@gmail.com , anggraenims@umgo.ac.id, desrikatalib@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
This research was conducted because it concerns aspects of the management of Taluhu Barakati and Snake Cave tourism thus it can be maintained sustainably, and receive serious attention from stakeholders. This research aims to identify the management of tourism attractions that have become the village's main tourist attraction. This research used a descriptive qualitative approach carried out at the Taluhu Barakati and Snake Cave tourism sites, by interviewing 18 informants who were trusted to know the problems of managing tourism attractions from various sectors, namely the government, tourists and the community around the research location. Data collection techniques, namely observation, documentation and interviews, were carried out to complete the primary data. The results showed management in Barakati Village is very lacking at the planning stage, governance, management activities, and monitoring efforts from tourist attraction stakeholders are not optimal due to the inability of the management organization structure which is not orderly. Therefore at the planning and movement stages of managing tourism attractions, it is necessary to fulfill the planning conceptualization.

Keywords; Management; Tourismt Attraction; Barakati Village

Abstrak:
Penelitian ini dilakukan karena berkenaan dengan aspek manajemen wisata Taluhu Barakati dan Gua Ular agar dapat dipertahankan secara berkelanjutan, dan mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi manajemen daya tarik wisata yang telah menjadi daya tarik wisata andalan desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di wisata Taluhu Barakati dan Gua Ular, dengan mewawancarai 18 informan yang dipercaya mengetahui permasalahan manajemen daya tarik wisata yang berasal dari berbagai sektor, yakni pemerintah, wisatawan, dan Masyarakat sekitar lokasi penelitian. Teknik pengambilan data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan untuk melengkapi data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di Desa Barakati sangatlah kurang dari tahap perencanaan, tata kelola, aktivitas kepengurusan, dan upaya pengawasan dari pemangku kepentingan daya tarik wisata menjadi tidak maksimal disebabkan adanya ketidakmampuan struktur organisasi pengelola yang tidak tertib. Sehingga ditahap perencanaan dan pergerakan manajemen daya tarik wisata dibutuhkan agar konseptualisasi perencanaan terpenuhi.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar yakni lemahnya Manajemen dikarenakan kerja sama yang tidak efektif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penyebab utama hambatan ini (Nugroho, 2020). Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam industri pariwisata ini memiliki peran penting dalam manajemennya.

Pariwisata secara umum sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, jika dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Untuk mensukseskan industri pariwisata Indonesia pasca globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman (Yakup & Haryanto, 2019). Perekonomian dapat diperkuat melalui pariwisata yang juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, prospek kerja, dan peluang usaha. Meningkatkan pendapatan penduduk setempat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata (Talib, 2021).

Salah satu hal yang krusial bagi suatu bangsa adalah pariwisata. Pemerintah suatu negara, atau lebih tepatnya pemerintah daerah, mendapatkan keuntungan finansial dari setiap destinasi wisata. Industri pariwisata suatu negara akan memacu pertumbuhan industri lain karena barang-barang dari industri tersebut diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Contoh industri ini meliputi pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Lagalo & Hatibie, 2020).

Saat ini kegiatan wisata di sebuah desa memiliki konteks penting dalam pertumbuhan perekonomian lokal dan pelestarian budaya yang beragam. Pertumbuhan ekonomi lokal disini yaitu, dengan menciptakan lapangan kerja secara langsung di berbagai sektor, mulai dari penyedia akomodasi, transportasi dan kerajinan. Dengan peningkatan pendapatan ini maka tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan daerah dan tentu saja mengurangi kemiskinan. Akan tetapi setelah ditinjau kembali, beberapa desa yang sudah memiliki daya tarik wisata belum terkelola dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor seperti kurangnya aksesibilitas, kurangnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata, serta kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengelola daya tarik wisata di desa mereka. Beberapa desa yang memiliki daya tarik wisata alam, buatan dan keunikan lainnya tetapi belum menjadi daerah tujuan wisata.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 "*daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan*" (Republik Indonesia, 2009).

Daya tarik wisata dapat berkontribusi pada perekonomian suatu daerah dengan menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri, serta meningkatkan kesadaran akan kekayaan suatu tempat di mata wisatawan terutama kekayaan yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo jika dimanfaatkan dengan baik.

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 kabupaten 1 kota serta memiliki beberapa daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dengan Provinsi lainnya, beberapa diantarannya adalah Wisata Hiu Paus Botubarani, Pantai Olele, Pulau Saronde dan masih banyak lagi. Kabupaten Gorontalo memiliki beberapa daya tarik wisata yang menarik, salah satunya yaitu terdapat di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa. Daya tarik wisata tersebut yakni Taluhu Barakati dan Gua Ular.

Pemandian Taluhu Barakati merupakan sebuah lokasi pemandian di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, yang menciptakan pengalaman yang menyegarkan bagi wisatawan dengan airnya yang sejuk dan suasana alam yang tenang. Tempat ini telah dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai tempat yang menawarkan kesegaran dan keasyikan dalam berendam yang sumber mata airnya berasal dari pegunungan yang dipercaya oleh masyarakat setempat dapat menyembuhkan penyakit kulit. Saat wisatawan memasuki area pemandian, wisatawan akan disuguhkan dengan adanya kolam renang yang terisi air dari sumber mata air pegunungan serta air tersebut dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Hal tersebut merupakan suatu keunikan yang dimiliki oleh daya tarik wisata Taluhu Barakti. Selain keunikan tersebut Taluhu Barakati mempunyai masalah terkait pemeliharaan dan manajemen. Beberapa keluhan terkait tampilan kolam yang kotor dan berlumut serta area sekitar kolam yang retak dan tidak dibersihkan, sehingga menyebabkan wisata Taluhu Barakati ditutup. Permasalahan lainnya adalah belum ada kejelasan terkait serah terima manajemen daya tarik wisata Taluhu Barakati ke pihak Desa. Selain wisata Taluhu Barakati, Desa Barakati juga mempunyai daya tarik wisata lainnya yakni Gua Ular.

Gua Ular ini terletak di Dusun Bontula Desa Barakati, Kecamatan Batudaa merupakan sebuah Gua yang mempunyai cerita di kalangan masyarakat setempat karena mempunyai sejarah sehingga dinamakan Gua Ular. Gua ular ini mempunyai sejarah dimana pada masa penjajahan Jepang, Gua ini digunakan oleh penduduk setempat sebagai tempat persembunyian yang aman dan terlindungi. Namun setelah penjajah meninggalkan Gorontalo, Gua tersebut ditinggalkan oleh manusia dan para ular mulai menempati Gua sebagai tempat tinggal mereka. Sehingga, Gua tersebut dijuluki sebagai Gua Ular oleh masyarakat sekitar (Ibrahim, 2019). Adanya Gua Ular ini, menarik dan mengundang rasa penasaran wisatawan. Namun perjalanan menuju Gua ini tidaklah mudah, akses yang sulit menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh wisatawan. Jalan menuju Gua cenderung licin, sehingga membutuhkan kewaspadaan ketika melewatinya. Selain itu, wisatawan juga diharuskan memanjat perbukitan yang curam dan menantang karena letaknya berada di tengah hutan. Kondisi tersebut merupakan permasalahan di Gua Ular dan permasalahan lainnya adalah tidak tersedianya petunjuk arah menuju Gua, sehingga jika wisatawan berkunjung tanpa pawang dapat membuat wisatawan tersebut tersesat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang ada di Desa Barakati.

Penelitian ini berlokasi di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena kajian ini merupakan masalah yang menjadi perhatian akademisi dan menjadi masalah pada manajemen jangka panjang untuk daya tarik wisata di Desa Barakati, Kabupaten Gorontalo serta penelitian terkait objek kajian yang ada belum pernah dilakukan pada lokasi penelitian yang dipilih.

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo yang dimana peneliti juga dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap para informan. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi

literatur seperti jurnal ilmiah, buku, (laporan pemerintah), dan data-data resmi yang dipublikasikan secara *online.*

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni



Observasi secara langsung di Desa Barakati dan mencatat kondisi yang terjadi, baik berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi di Desa Barakati. wawancara secara mendalam dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara terbuka *(open-ended interview)* diterapkan, di mana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan kepada para informan yang telah dipilih. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis maupun dokumen yang diperoleh dari Kantor Desa Barakati, penjaga, pengelola, foto daya tarik di Desa Barakati. Referensi terkait lainnya seperti peta, dokumentasi daya tarik wisata di Kabupaten Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berada di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Wisata Pemandian Taluhu Barakati dibangun pada tahun 2003 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo dan dibuka pada tahun 2013. Sedangkan Gua Ular dibuka pada tahun 2017. Kedua daya tarik wisata ini merupakan daya tarik wisata yang terletak di Desa Barakati. Akses menuju kedua daya tarik wisata ini hanya memerlukan 30 menit dari Kota Gorontalo.

Pada tahun 1999 terjadi perundingan antara dua Desa untuk membentuk Desa pemekaran yakni Desa Iluta dan Desa Bua. Pada tahun 2000 terbentuknya Desa persiapan yang diambil 2 Dusun dari Desa Bua yakni Dusun Hungayo dan Botuhuwayo, sedangkan dari Desa Iluta diambil 3 Dusun yakni Dusun Olibow, Dusun Bulalo dan Dusun Bontula. Pada tahun 2002 terjadi pemekaran Desa dan terbentuklah Desa Barakati.

4.3.1 Komponen Daya Tarik Wisata Taluhu Barakti

Gambar 4.11
Wisata Taluhu Barakati
Sumber: Peneliti (2024)

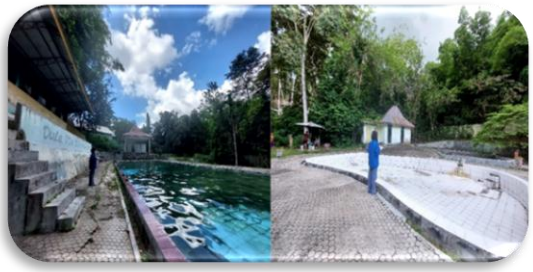
Gambar 4.11 Wisata Taluhu Barakati adalah wisata yang terletak di Dusun Botuhuwayo, Desa Barakati. Sejarah Taluhu Barakati dimulai pada tahun 2001, ketika rencana pembangunan tempat tersebut dimulai. Pada waktu itu, ditemukan sebuah mata air yang disebut "mata air sumber waras" di area tersebut. Mata air ini memiliki air yang jernih dan segar, serta diyakini memiliki khasiat untuk pengobatan. Keberadaan mata air ini menarik perhatian pemerintah setempat, yang melihat potensi untuk mengembangkan tempat tersebut menjadi daya tarik wisata yang bernuasan alam.

Taluhu Barakati tidak hanya menawarkan keindahan alam dan kenyamanan, tetapi juga memiliki nilai-nilai historis. Sehingga pemerintah setempat berusaha mempertahankan dan memperkenalkan nilai histori tersebut kepada wisatawan. Sejak dibuka untuk umum, Taluhu Barakati telah menjadi daya tarik wisata yang populer di Desa Barakati. Wisatawan dari Desa sekitar datang untuk menyegarkan diri di mata air sumber waras. Selain itu, tempat ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti peluang usaha di sektor pariwisata. Dikarenakan kurangnya perawatan fasilitas dan manajemen di Taluhu Barakati tersebut.

Dampaknya membuat Taluhu Barakati sudah tidak difungsikan lagi sebagai tempat wisata.

4.3.1.1 *Attraction* (Atraksi)

Taluhu Barakati memiliki atraksi wisata dimana wisatawan datang ke wisata Taluhu Barakati untuk berenang. Namun yang membedakan kolam renang tersebut dengan kolam renang lainnya adalah air kolam berasal dari mata sumber waras memiliki nilai sejarah yang di yakini oleh masyarakat sekitar dapat mengobati penyakit.



Gambar 4.12
Kolam Renang
Sumber: Peneliti (2024)

Mengingat tempat ini pernah menjadi tempat dari acara seni karang taruna, dan lain-lain. Sehingga peneliti merekomendasikan pada pengelola bisa menambahkan wahana seluncuran untuk anak-anak bermain, serta membentuk kelas *Aqua Aerobik* (aerobik air).

4.3.1.2 *Amenities* (Fasilitas)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa fasilitas yang terdapat di Wisata Taluhu Barakati terdiri dari loket, gazebo, kantin, toilet atau kamar bilas, kolam renang dewasa dan anak-anak. Namun fasilitas tersebut sudah rusak dan tidak terawat lagi.

Berdasarkan beberapa fasilitas yang sudah ada, disarankan pada pengelola untuk memperbaiki kembali fasilitas yang sudah rusak, selalu membersihkan kolam sehingga dapat diisi air kembali dan penelit merekomendasikan untuk menambah kursi santai di dekat kolam untuk para wisatawan berjemur.

4.3.1.3 *Accessibilty* (Aksesibilitas)

Hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa akses jalan menuju pemandian kondisinya kurang



baik dibandingkan akses jalan raya sebelum memasuki jalan yang kurang baik tersebut. Hal ini dibuktikan juga dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan

Gambar 4.19
Akses jalan menuju Pemandian Taluhu Barakati
Sumber: Peneliti (2024)

Akses jalan menuju Desa Barakati bagus dan beraspal, namun lokasi ke wisata Taluhu Barakati yang harus masuk agak kedalam dan kondisi jalan tersebut sudah rusak. Dari hasil temuan peneliti tersebut, sehingga peneliti memberi saran untuk pengelola Taluhu Barakati ini agar memperbaiki jalan tersebut dan akses informasi juga selalu diperhatikan agar wisatawan mengetahui infromasi daya tarik wisata Taluhu Barakati dan ingin berkunjung.

4.3.1.4 *Ancilliary* (Kelembagaan)

Talahu Barakati dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo dan belum terdapat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sehingga peneliti

menyarankan agar dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang nantinya bisa menjadi penggerak dalam menjaga daya tarik wisata Taluhu Barakati tersebut dengan selalu memberikan pelatihan dan materi terkait bagaimana mengelola daya tarik wisata. Selain itu, direkomendasikan untuk mengajak pemerintah Desa Barakati turut berpartisipasi dalam manajemen daya tarik wisata Taluhu Barakati.

4.3.2 Analisis Manajemen Daya Tarik Wisata Taluhu Barakati

Manajemen daya tarik wisata Taluhu Barakati dikelola oleh Dinas Pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, menunjukkan bahwa semua manajemen Taluhu Barakati sepenuhnya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo. Menurut data bahwa wisata Taluhu Barakati tersebut sering dibersihkan oleh masyarakat untuk mereka gunakan. Berikut merupakan uraian hasil penelitian terkait tahapan manajemen daya tarik wisata:

4.3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan, ditemukan bahwa perencanaan atau proses penetapan strategi dari pihak pengelola untuk manajemen lebih lanjut di wisata Taluhu Barakati sangatlah kurang ditahap perencanaan. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti merekomendasikan kepada pengelola wisata Taluhu Barakati untuk membuat perencanaan dengan membuat konsep manajemen tetap memperhatikan dampak positif dan dampak negatif sehingga metode yang digunakan untuk manajemen daya tarik wisata Taluhu Barakati tersebut tepat.

4.3.2.2 Perorganisasian (*Organizing*)

Perencanaan atau penentuan strategi ditahap awal tersebut yang sangat kurang, pengelola daya tarik wisata Taluhu Barakati dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo juga tidak memiliki data tentang struktur organisasi atau pembagian tugas untuk mengelola wisata Talahu Barakati ini, karena seperti hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa petugasnya hanya langsung ditunjuk dan ditugaskan untuk mengelola wisata Taluhu Barakati.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasi untuk pengelola membentuk kelompok yang bertugas dan bertanggungjawab dalam manajemen wisata Taluhu Barakati seperti, membentuk petugas yang merawat serta memelihara fasilitas dan lingkungan sekitar pemandian tersebut. Membentuk kelompok yang bertugas dalam mempromosikan pemandian Taluhu Barakati di sosial media. Serta membentuk petugas yang bertanggungjawab di daya tarik wisata Taluhu Barakati.

4.3.2.3 Pergerakan (*Actuating*)

Pengelola daya tarik wisata Taluhu Barakati pergerakannya dalam mengelola wisata tersebut sangat kurang, karena kurang bertanggungjawabnya pengelola dalam proses manajemen daya tarik wisata tersebut. Sehingga menyebabkan fasilitas-fasilitas yang ada rusak dan sudah tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi di wisata Taluhu Barakati dan kemudian dilampirkan dokumentasi bukti kerusakan fasilitas tersebut pada pembahasan terkait fasilitas yang ada di daya tarik wisata Taluhu Barakati.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti merekomendasi untuk yang sudah

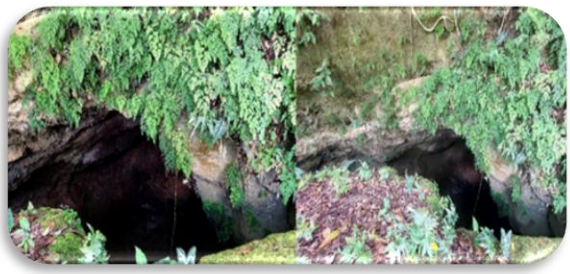
dibentuk kelompok yang bertanggungjawab dalam tugas yang telah direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya agar melakukan pergerakan dengan menjalankan tugas tersebut sebaik mungkin agar manajemen di wisata Taluhu Barakati berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

4.3.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Salah satu faktor penyebab kerusakan fasilitas tersebut adalah kurangnya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola sehingga tidak adanya pembaharuan terhadap fasilitas tersebut, sehingga menyebabkan wisata Taluhu Barakati tidak terkelola dengan maksimal bahkan daya tarik tersebut sudah tidak beroperasi atau tutup.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti menyarankan agar setelah dibentuk kelompok dan kelompok tersebut menjalankan tugasnya dengan baik, pihak pengelola melakukan pengawasan atau evaluasi terkait apa yang masih kurang didalam manajemen tersebut dan menetapkan rencana apa yang perlu dilakukan kedepannya agar wisata Taluhu Barakti terkelola dengan maksimal.

4.3.3 Komponen Daya Tarik Wisata



Gua Ular

Gambar 4.20
Gua Ular
Sumber: Peneliti (2024)

Sejarah Gua Ular di mulai pada tahun 1940-an, dimana saat itu Indonesia sedang berada di bawah penjajahan oleh negara-negara asing. Di tengah masa penjajahan tersebut, terdapat sebuah goa yang menjadi tempat persembunyian bagi para penduduk setempat. Gua ini menyediakan perlindungan dan tempat berlindung bagi mereka yang melawan penjajah atau berupaya menjaga diri dari penindasan.

Namun, setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1950-an, situasi berubah. Gua yang sebelumnya digunakan sebagai tempat persembunyian dan perlindungan tersebut tidak lagi dihuni oleh manusia. Penduduk setempat berpindah ke pemukiman yang lebih terbuka dan aman.

Seiring berjalannya waktu, Gua tersebut perlahan-lahan mulai dihuni oleh berbagai jenis ular. Kondisi Gua yang gelap dan tersembunyi memberikan lingkungan yang cocok bagi ular untuk berkembang biak dan bertahan hidup. Kehadiran ular-ular ini membuat Gua tersebut menjadi rumah bagi mereka, dengan populasi yang semakin berkembang seiring waktu.

Kisah Gua ini menjadi pengingat penting tentang bagaimana perubahan sejarah dan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan alam. Sementara Gua tersebut telah berubah dari tempat persembunyian manusia menjadi rumah bagi ular, keberadaannya tetap memberikan nilai ekologis dan menjadi bagian dari keanekaragaman hayati yang perlu dijaga dan dihormati.

4.3.3.1 *Attraction* (Atraksi)

Gua Ular dikenal oleh masyarakat karena nilai sejarahnya, dimana dulunya Gua ular tersebut menjadi tempat persembunyian masyarakat dari kejaran tentara Jepang, cerita tersebut sudah melegenda hingga saat ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa wisatawan yang mengunjungi ke Gua Ular tersebut tujuannya karena keingintahuan mereka terhadap ular-ular dan cerita sejarah dari Gua ular yang melengenda hingga saat ini.

Berdasarkan Kunjungan Banthayo.id ditemukan bahwa terdapat dua Gua yang keduanya tidak berjauhan, ditemukan juga ular piton yang berukuran besar. Suhu udara di dalam Gua dingin dan ukuran Gua lebih besar dibandingkan Gua yang satunya, juga di temukan banyak jejak kulit ular.

Sehingga alasan wisatawan berkunjung ke Gua Ular karena untuk memenuhi rasa penasaran mereka untuk melihat langsung Gua Ular denagn cerita sejarahnya yang melegenda dan dikenal mistis. Alasan itulah yang merupakan keunikan yang dimiliki oleh wisata Gua Ular tersebut.

4.3.3.2 *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas di Gua Ular belum ada, seperti tidak tersedianya petunjuk arah sehingga ketika ingin mengunjungi Gua ini harus ditemani oleh masyarakat atau pawang yang sudah menguasai tempat tersebut agar tidak tersesat dan fasilitas lainnya juga belum ada.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar menambah fasilitas petunjuk arah agar wisatawan tidak bingung ketika berkunjung sendiri, serta menambah pegangan tangan ketika wisatawan menuju Gua Ular fungsinya agar wisatawan tidak terpeleset akibat jalan yang licin dan menanjak.

4.3.3.3 *Accessibilty* (Aksesibilitas)

Akses menuju Gua Ular ini sangat curam, dimana sepanjang perjalanan adalah jurang dan tekstur tanah yang gembur sehingga jika menuju ke Gua tersebut harus sangat hati-hati. Akses masuk kedalam salah satu Gua susah, karena ukurannya yang kecil dibandingkan dengan Gua yang satunya.



Gambar 4.23
Akses jalan menuju Gua Ular
Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar pengelola mencari dan membuat akses jalan yang lebih aman untuk wisatawan lewati serta menambah tangga untuk wisatawan gunakan ketika menaiki bukit.

4.3.3.4 *Ancilliary* (Kelembagaan)

Belum terdapat pengelola tetap yang mengelola langsung Gua Tersebut. Pengelola hanya masyarakat sekitar yang kebetulan paham tentang sejarah dan menguasai jalan menuju lokasi Gua.

Saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah membuat kelompok masyarakat atau kelompok sadar wisata dan kelompok tersebut diberitahu sejarah dari Gua Ular tersebut, sehingga lebih banyaknya masyarakat yang mengetahui informasi terkait sejarah Gua Ular. Perlu adanya kerja sama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo dengan Pemerintah Desa Barakati untuk manajemen Gua Ular lebih lanjut.

4.3.4 Analisis Manajemen Daya Tarik Wisata Gua Ular

Hasil ini menunjukkan bahwa Gua Ular belum mempunyai pengelola resmi yang mengelola langsung wisata Gua Ular

ini. Menurut data keterbatasan Sumber Daya Manusia dimana sedikitnya masyarakat sekitar tidak mengetahui cerita atau sejarah dari Gua Ular ini. Pihak pemerintah Desa Barakati sendiri juga belum bisa mengambil alih wisata Gua Ular ini. Berikut merupakan uraian hasil penelitian terkait tahapan manajemen daya tarik wisata:

4.3.4.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan yang dimana proses penetepan strategi dan metode untuk mengelola wisata Gua Ular belum maksimal, pihak pengelola belum membuat atau menetapkan strategi yang akan digunakan dalam mengelola wisata Gua Ular. Salah satu faktornya karena kurangnya masyarakat yang mengetahui seluk beluk tentang Gua Ular ini sehingga pengelola belum merencanakan manajemen wisata Gua Ular.

Maka dari itu peneliti menyarankan agar dibentuk pengelola untuk daya tarik wisata Gua Ular tersebut. Setelah dibentuk, pengelola tersebut menyusun rencana apa yang digunakan dan metode yang sesuai untuk mengelola daya tarik wisata Gua Ular, seperti merencanakan aktivitas wisatawan yang perlu ditambahkan, membangun atau membuat akses jalan yang lebih baik serta akses informasi terkait Gua Ular juga perlu diperbarui lagi.

4.3.4.2 Perorganisasian (*Organizing*)

Tahapan perorganisasian juga belum dilakukan di Gua Ular karena belum terlaksananya tahapan sebelumnya yakni perencanaa atau penetapan strategi. Belum adanya pembagian tugas atau tanggungjawab dari pengelola dalam melaksanakan tugas mengelola wisata Gua Ular. Hal ini akan terus berdampak pada tahapan selanjutnya yakni tahapan pergerakan dan pengawasan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan agar pengelola nantinya membentuk kelompok dan mengelompokkan tugas-tugas apa yang perlu kelompok tersebut lakukan dalam mengelola daya tarik wisata Gua Ular agar manajemennya berjalan maksimal.

4.3.4.3 Pergerakan (*Actuating*)

Tahapan pergerakan dimana lanjutan dari tahap sebelumnya yakni perorganisasian, dimana ditahap pergerakan ini adalah tahapan untuk melakukan atau menjalankan tugas yang telah dikelompokkan ditahap perorganisasian sebelumnya. Hal tersebut juga tidak bisa dijalankan atau dilakukan di wisata Gua Ular, maka dari itu pergerakan dalam mengelola wisata Gua Ular belum dilakukan.

Maka dari itu peneliti merekomendasikan setelah dibentuk kelompok penanggungjawab, kelompok tersebut melakukan tugasnya sesuai yang telah dibagikan. Hal ini guna agar manajemen di wisata Gua Ular berjalan secara efektif dan terstruktur.

4.3.4.4 Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan terakhir yakni pengawasan, merupakan tahap terakhir dalam tahapan manajemen daya tarik wisata. Tahap ini tidak akan bisa dilakukan di wisata Gua Ular karena belum adanya pengelola serta tahapan-tahapan sebelumnya seperti perencanaan, perorganisasian dan pergerakan yang belum terlaksana, sehingga tahapan pengawasan atau evaluasi ini tidak dapat dilakukan di wisata Gua Ular.

Rekomendasi dari peneliti yakni ditahapan pengawasan juga perlu diterapkan di wisata Gua Ular. Tahapan ini dilakukan oleh pengelola dengan selalu memonitoring tugas-tugas yang telah diberikan agar berjalan sesuai dengan rencana, kemudian dievaluasi

kekurangan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan rencana manajemen daya tarik wisata Gua Ular sehingga diketahui apa yang perlu diperbaiki agar manajemen lebih efektif.

4.4 Peran Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Barakati dalam menjalankan perannya sudah berupaya untuk mengambil alih tanggungjawab dalam mengelola daya tarik wisata yang ada di Desa mereka yakni wisata Taluhu Barakati dan Gua Ular, namun hingga saat belum adanya serah terima mengenai pengelola daya tarik wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa untuk manajemen daya tarik wisata Taluhu Barakati masih jadi tanggungjawab Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo, pihak Desa Barakati sudah berupaya membuat permohonan untuk penyerahan tanggungjawab manajemen wisata Taluhu Barakati ke pihak Desa. Namun hingga saat ini permohonan tersebut belum ada tanggapan balik dari pihak Dinas Pariwisata

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses permohonan yang diajukan pihak Desa Barakati ke Dinas Pariwisata banyak proses yang harus dilalui. Karena proses tersebut berhubungan dengan aset daerah, maka pihak Dinas Pariwisata tidak bisa menyerahkan begitu saja namun harus diproses oleh Badan Keuangan dan aset daerah yang kemudian disetujui oleh kepala daerah sehingga dapat diserahkan ke pihak Desa Barakati.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan informan bahwa pihak Desa Barakati belum mempunyai tanggungjawab untuk mengelola wisata Gua ular karena tanggungjawab tersebut masih dipegang oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo, hal tersebut dibuktikan dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo belum memberikan tanggungjawab untuk mengelola wisata Gua Ular tersebut. Peneliti menyarankan kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo untuk memberikan tanggungjawab tersebut kepada pihak Desa Barakati, kemudian pihak Desa tersebut dapat membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), kelompok tersebut difasilitasi dan diberikan pelatihan cara mengelola daya tarik wisata yang baik. Sehingga mereka yang bertanggungjawab dalam mengelola daya tarik wisata Taluhu Barakati dan Gua Ular agar lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Daya tarik wisata di Desa Barakati dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kemurnian dari mata air sumber waras di wisata Pemandian Taluhu Barakati, dan keunikan Gua Ular yang dulunya menjadi tempat persembunyian masyarakat pada masa penjajahan. Kedua daya tarik wisata di Desa Barakati ini perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat beroperasi kembali dengan manajemen yang lebih baik.

Secara keseluruhan, manajemen daya tarik wisata di Desa Barakati sangat kurang dilihat dari tahapan manajemen daya tarik wisata yang belum terlaksana secara maksimal. Sedangkan berdasarkan analisis manajemennya, perencanaan daya tarik wisata di Desa Barakati itu kurang maksimal yang tentu saja tahap awal dari manajemen daya tarik wisata yang kurang maksimal ini mempengaruhi tahapan selanjutnya, yaitu pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Ketidakjelasan pengelola daya tarik wisata Taluhu Barakati dan Gua Ular sangat mempengaruhi manajemen daya tarik wisatanya. Hal tersebut harus adanya kerja sama antara Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Barakati untuk memberikan tugas dan tanggungjawab untuk mengelola wisata Taluhu Barakti dan Gua Ular, melihat wisata tersebut belum terkelola dengan maksimal.

REFERENSI

Ibrahim, A. (2019). *Menyingkap istana ular di Gorontalo*.

Lagalo, A. M. ., & Hatibie, I. K. (2020). Pengembangan Arung Jeram Papualangi sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 59. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.59-65.2020

Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, *7*(2), 127.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan* (Vol. 123, Issue 10).

Talib, D. (2021). Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk Ampera Wonosari di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *3*(1), 35–41.

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Bina Ekonomi*, *23*.